

LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DIRI KLIEN USIA LANJUT DI PANTI WREDHA

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Riset Keperawatan

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

OLEH :

CAROLINA
NPM. 1300514069

Perpustakaan FIK



0 2 / 0 1 2 3



Tgl. Menerima : 13-3-2002.
Beli / Sumbangan : Pemula
Nomor Induk : 123
Klasifikasi :

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2002

123

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul :

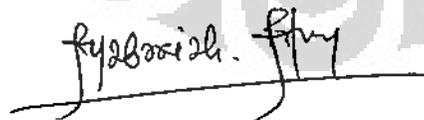
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DIRI KLIEN USIA LANJUT DI PANTI WREDHA

Telah mendapat persetujuan pembimbing sebagai laporan

Jakarta, Januari 2002

Mengetahui,

**Pembimbing, Ko - Koordinator
Mata Ajaran Riset Keperawatan**



Sitti Syabariyah, S.Kp., MS.

NIP. 132 129 848

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul "*Faktor – faktor yang mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha*"

Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan semua pihak sehingga laporan ini selesai tepat waktu, terutama kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, DN.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Pimpinan Panti Sosial Tresna Wredha "Budi Mulia", yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dewi Irawaty, M.A., selaku koordinator Mata Ajaran Pengantar Riset Keperawatan.
4. Ibu Sitti Syabariah, S.Kp., MS., selaku pembimbing dan ko-koordinator yang telah memberi pengarahan-pengarahan sehingga selesainya laporan penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa program B ekstensi pagi '99 yang telah memberi dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari laporan ini masih banyak kekurangan, karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa datang. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Januari 2002

Peneliti

ABSTRAK

Perasaan rendah diri datang bersamaan dengan perubahan fisik, hilangnya daya tarik dan penampilan seksual yang tepat mungkin mengakibatkan pria atau wanita merasa ditolak oleh kelompok sosial (Hurlock, 1996, hal. 407). Di panti wredha usia lanjut mempunyai kesempatan untuk melakukan komunikasi dengan mereka yang usianya sebaya, saling bertukar pengalaman, saling memberi dukungan serta melakukan kegiatan bersama mereka yang mempunyai minat yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha. Penelitian ini dilakukan pada panti sosial tresna wredha "Budi Mulia" pada tanggal 21 – 30 Agustus 2001 dengan 30 responden. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh bahwa perubahan penampilan sebagian besar tidak mempengaruhi (93,33 %) terhadap harga diri usia lanjut di panti wredha. Faktor Perubahan nilai sosial masyarakat juga tidak mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha (80 %), dan faktor ketergantungan pada orang lain dirasakan oleh sebagian besar responden (50 %) kurang mempengaruhi harga diri usia lanjut. Hal ini disebabkan karena usia lanjut tinggal bersama di panti wredha yang sudah cukup lama sehingga usia lanjut dapat saling mengerti, tolong menolong, dan sudah beradaptasi dengan lingkungan panti wredha. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut perlu dilakukan penelitian pada usia lanjut yang tinggal di luar panti wredha.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Masalah Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Guna Penelitian	3
D. Studi Kepustakaan	3
E. Kerangka Konsep Penelitian	12
F. Pertanyaan Penelitian	12
G. Variabel Penelitian.....	13
H. Istilah Terkait	15
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel Penelitian	16
C. Tempat Penelitian	17
D. Etika Penelitian	17
E. Alat Pengumpul Data	18
F. Metode Pengumpulan Data	18
G. Analisa Data	19
H. Jadwal Penelitian	20
I. Sarana Penelitian	20
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Analisa Data	21
B. Hasil Penelitian	22
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Pembahasan hasil Penelitian	25
B. Keterbatasan Penelitian	26
C. Kesimpulan	27
D. Rekomendasi	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Masalah Penelitian

Kemajuan yang pesat diberbagai bidang kehidupan termasuk bidang kesehatan telah mengubah tingkat status kesehatan manusia menjadi semakin baik. Demikian pula dengan kesehatan para usia lanjut, sehingga memperpanjang usia harapan hidup. Makin sempurna bila pertambahan usia ini diimbangi dengan sikap mau menerima kenyataan terhadap setiap penurunan kemampuan pada proses menua. Berlangsungnya penurunan kemampuan pada usia lanjut akan berpengaruh negatif pada kondisi sosial psikologis, termasuk harga diri. Matteson dan Connel (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan harga diri pada usia lanjut antara lain : penyakit, penampilan menjadi tua, ketidakberdayaan, kehilangan pekerjaan, kehilangan pasangan , dan merasa ditolak masyarakat. Pendapat Hurlock (1996) tidak jauh berbeda, yaitu perasaan rendah diri datang bersamaan dengan perubahan fisik, dan hilangnya daya tarik. Hurlock juga mengemukakan bahwa masalah psikis lainnya dapat muncul pada usia lanjut yang mengalami pindah rumah, tidak terkecuali yang harus pindah ke panti wredha. Masalah tersebut adalah para usia lanjut merasa dirinya tidak berguna, harus berpisah dengan keluarga dan perabot atau barang-barang yang pernah dimilikinya, yang telah memberikan simbol status bertahun-tahun.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Haditono (1988) tentang usia lanjut yang tinggal di panti wredha membuktikan bahwa para usia lanjut masih mempunyai berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi, seperti : kebutuhan terhadap aktivitas, kemandirian, hubungan sosial, perhatian dan seks. Hanya pada penelitian ini belum tergambar apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi sebagaimana yang dikemukakan para ahli psikologi bahwa harga diri seseorang sangat berkaitan erat dengan harapan akan kebutuhan yang ingin dicapai.

Saat peneliti praktik di panti wredha dimana pada usia lanjut bertempat tinggal dalam komunitas yang sama, yaitu sama-sama berusia lanjut, jauh dari keluarga, tidak mempunyai pekerjaan, hidup dibiayai oleh panti dalam pengertian bahwa usia lanjut tersebut tidak perlu memikirkan biaya hidup, namun dalam kondisi demikian peneliti sempat menemui beberapa usia lanjut yang kelihatannya menarik diri walaupun sebagian besar usia lanjut tampak menerima kondisinya tinggal di panti wredha. Berdasarkan pengamatan ini dan sadar akan tanggung jawab sebagai perawat yang dalam memberikan asuhan keperawatan tidak terlepas dari aspek psikologis, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri para usia lanjut yang tinggal di panti wredha sesuai dengan penurunan fisik, mental maupun sosial.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha.

C. Guna Penelitian

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan :

1. Memberi pengetahuan bagi perawat/petugas panti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha.
2. Mengetahui intervensi keperawatan untuk mencegah dan mengatasi gangguan harga diri usia lanjut di panti wredha.
3. Keluarga dapat membantu meningkatkan harga diri usia lanjut.

D. Studi Kepustakaan

1. Teori Dan Konsep Terkait

a. Usia Lanjut (Usila)

Undang-undang RI No. 13/1998 menyatakan tentang usia lanjut (yang ditulis dengan lanjut usia) adalah sebagai berikut : lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik, dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan (Hurlock, 1996).

Mönks, dkk. (1996) menjabarkan beberapa teori tentang proses menjadi tua diantaranya adalah sebagai berikut :

1) *Disengagement Theory* atau Teori Pelepasan

Menurut teori ini (Cumming & Henry, 1961) proses menjadi tua yang memuaskan ditentukan dari dua macam arah, yaitu disatu pihak orang menjadi tua semakin melepaskan dirinya dari berbagai ikatan, sebaliknya dia akan dilepaskan oleh kehidupan bersama pada waktu dia mulai pensiun. Berdasarkan teori ini, walaupun ditentukan oleh dua arah yang berbeda, namun tetap merupakan proses yang wajar. Cumming & Henry menyimpulkan bahwa orang yang mengalami pelepasan itu lebih bahagia karena lebih bebas, dan kewajibannya berkurang terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan bersama.

Havighurst, dkk. (1964) memodifikasi teori pelepasan ini dengan sebutan *disengagement selektif* yang intinya adalah memang ada pengurangan aktivitas pada usia lanjut dibidang tertentu, terutama pekerjaan, tetapi hal ini diimbangi dengan meningkatnya aktivitas sosial pada bidang yang lain, misalnya pada keluarga sendiri atau sanak keluarga lainnya.

Munnichs (1977) menyebutkan teori ini dengan *Engagement* baru dalam distansi yaitu bila usia lanjut tidak memainkan lagi peranan dalam masyarakat dalam arti umum, maka mereka dengan

cara lain akan memasuki lapangan yang lebih terbatas dengan sangat senang, dan dengan pengertian mereka lebih banyak waktu untuk melakukan hal tersebut.

2) Teori Aktivitas

Meneruskan aktivitas berarti bahagia, itulah pendapat wakil-wakil teori aktivitas (Havighurst dkk., 1964; Maddox, 1964; Secord & Backman, 1964; Palmore, 1968), namun suatu penelitian yang dilakukan oleh Olbrich dan Lehr (1976) mengungkapkan bahwa seperti halnya ada gaya hidup yang berbeda-beda begitu juga ada cara berbeda-beda untuk mengalami hari tua yang bahagia; yang satu ingin tetap aktif, yang lain justru ingin istirahat dan tidak mau diganggu oleh aktivitas sosial yang bermacam-macam (Monks dkk., 1996).

b. Harga Diri

Harga diri merupakan salah satu komponen dari konsep diri. Menurut Stuart & Sundeen (1998) konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri terdiri atas komponen-komponen berikut : citra tubuh, ideal diri, harga diri, penampilan peran dan identitas personal.

Stuart & Sundeen (1998) menjelaskan pula bahwa individu dengan kepribadian yang sehat akan mengalami hal-hal berikut :

- 1) Citra tubuh yang positif dan sesuai
- 2) Ideal diri yang realistik
- 3) Konsep diri yang positif
- 4) Harga diri yang tinggi
- 5) Penampilan peran yang memuaskan
- 6) Rasa identitas yang jelas

Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri. Harga diri yang tinggi adalah perasaan yang berakar dalam penerimaan diri sendiri tanpa syarat. Walaupun melakukan kesalahan, kekalahan, dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga (Stuart & Sundeen, 1998 hal.227- 228).

Dua sumber bagi harga diri adalah diri sendiri dan orang lain. Seseorang mengembangkan harga diri tinggi ketika dia menerima umpan balik positif dari dirinya sendiri dan orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi akan menerima orang lain, sedikit menunjukkan kecemasan, dan berfungsi dengan baik dalam situasi sosial (Croven & Hirnle, 2000).

Seringnya seseorang mencapai tujuan yang diharapkan langsung mempengaruhi perasaannya akan kemampuan yang dimilikinya (harga diri tinggi) atau perasaan rendah diri (harga diri rendah).

Harga diri, kepercayaan diri dan martabat diri adalah pondasi bagi perkembangan hidup kita. Tanpa ketiga unsur ini kita menjadi rentan terhadap berbagai gangguan yang timbul dalam keseharian kita, dan dapat menurunkan kualitas hidup. Perasaan bersalah, kecemasan dan ketakutan sangat mudah menyerang orang yang memiliki harga diri rendah (Brecht, 2000).

Gangguan harga diri adalah evaluasi diri dan perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negatif, yang dapat diekspresikan secara langsung atau tidak langsung (Townsend, 1998).

Stuart & Sundeen (1998) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, dan ideal diri yang tidak realistis.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, maka berikut ini akan dijelaskan 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu :

1) Perubahan Penampilan Dikaitkan Dengan Proses Menua

Perubahan kondisi fisik terjadi pada usia lanjut dan sebagian besar perubahan itu terjadi ke arah yang memburuk, proses dan kecepatannya sangat berbeda bagi masing-masing individu walaupun usia mereka sama. Selain itu juga pada bagian-bagian tubuh yang berbeda pada individu yang sama terjadi proses dan kecepatan kerusakan yang bervariasi (Hurlock, 1996).

Perubahan-perubahan umum dalam penampilan selama usia lanjut dijelaskan oleh Hurlock (1996), antara lain sebagai berikut :

a) Daerah Kepala

Perubahan yang terjadi pada daerah kepala meliputi perubahan bentuk mulut yang berubah akibat hilangnya gigi atau karena harus memakai gigi palsu, kulit berkerut dan kering, rambut menipis, berubah menjadi putih.

b) Daerah Tubuh

Perubahan pada daerah tubuh seperti bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan membuncit, pada wanita payudara menjadi kendur dan melorot, pinggul tampak mengendor dan lebih lebar dibandingkan dengan waktu sebelumnya.

c) Daerah Persendian

Pada daerah persendirian meliputi perubahan keadaan tangan yang menjadi kurus kering dan pembuluh vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol, kaki menjadi kendor dan pembuluh darah balik menonjol, terutama yang ada di sekitar pergelangan kaki, kuku tangan dan kaki menebal, mengeras dan mengapur.

d) Fungsi Inderawi

Perubahan meliputi kemampuan penglihatan yang menurun, pendengaran yang berkurang, terutama kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi. Perubahan pada alat perasa, akibat berhentinya pertumbuhan tunas perasa di lidah dan dipermukaan bagian dalam pipi, penciuman kurang tajam, indera peraba di kulit semakin kurang peka.

Penampilan seseorang memegang peranan penting terutama dalam penilaian sosial. Pendengaran yang berkurang mengganggu usia lanjut dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keadaan gigi yang ompong atau gigi palsu yang tidak cocok lagi menyebabkan usia lanjut mengalami gangguan/kesulitan untuk berbicara. Usia lanjut yang tidak mampu menerima perubahan fisik yang terjadi akibat proses menua dapat menyebabkan terjadinya gangguan harga diri.

2) Perubahan Nilai Sosial Masyarakat

Berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, mengakibatkan usia lanjut kurang dihargai dan dihormati serta tersisih dari kehidupan masyarakat.

Sikap sebagian generasi muda yang beranggapan bahwa para usia lanjut tidak perlu lagi aktif dalam urusan hidup sehari-hari akan memperburuk integrasi para usia lanjut dengan masyarakat lingkungannya, sehingga dapat terjadi kesenjangan antar generasi tua dan muda (Hardywinoto & Setiabudhi, 1999).

Perasaan tidak berguna, tidak diperlukan lagi, kurang dihargai, dan dihormati serta keadaan yang tersisih dari kehidupan masyarakat bagi usia lanjut akan menumbuhkan rasa rendah diri.

3) Ketergantungan Pada Orang Lain

Keadaan fisik yang lemah dan tidak berdaya, mengakibatkan orang usia lanjut tergantung pada orang lain (Matteson & Connell, 1988). Hardywinoto & Setiabudhi (1999) menyatakan bahwa kemampuan usia lanjut lambat laun menurun akibat adanya cacat tubuh, dan berbagai penyakit degeneratif yang diderita, sehingga mereka mempunyai ketergantungan yang besar pada keluarga dan orang lain.

Menurut Hurlock (1996) semula pola hubungan dalam keluarga adalah anak tergantung pada orang tua, kemudian dari pola tersebut secara bertahap diubah menjadi orang tua tergantung pada anak yang sudah mandiri. Namun dalam kenyataannya banyak orang usia lanjut yang sulit melakukan perubahan tersebut. Ketergantungan keuangan orang tua kepada anak-anak mereka merupakan pil pahit yang harus ditelan oleh orang tua, terutama terjadi pada pria yang selama ini telah mampu berperan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya.

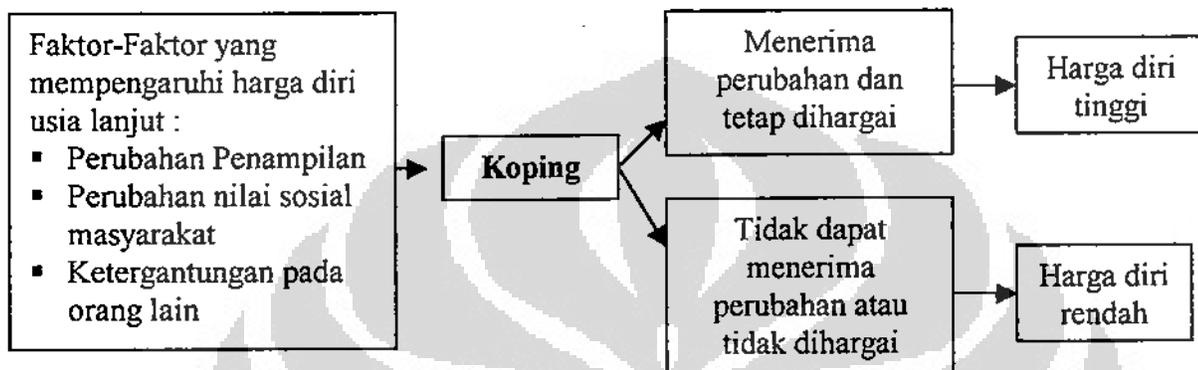
Seperti dijelaskan Stuart & Sundeen (1998) salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah ketergantungan pada orang lain. Ketidakmampuan memperoleh pekerjaan memperburuk perasaan bahwa diri usia lanjut tidak berguna. Bagi pria usia lanjut yang berorientasi pada kerja, pekerjaan dapat memberikan status dan harga diri baginya.

2. Penelitian Terkait

Peneliti belum menemukan adanya penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha.

E. Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Kerangka konsep diatas menggambarkan bahwa faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya gangguan harga diri pada usia lanjut adalah perubahan penampilan, perubahan nilai sosial masyarakat, dan ketergantungan pada orang lain. Bila usia lanjut mampu beradaptasi dengan keadaan-keadaan tersebut, maka ia tidak akan mengalami gangguan harga diri. Tetapi bila usia lanjut tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya akan menyebabkan gangguan harga diri rendah.

F. Pertanyaan Penelitian

Apakah perubahan penampilan, perubahan nilai sosial masyarakat, dan ketergantungan pada orang lain akan mempengaruhi harga diri klien usia lanjut yang tinggal di panti wredha.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut yaitu :

1. Perubahan Penampilan Dikaitkan Dengan Proses Menua

Definisi Konseptual :

Adalah perubahan kondisi fisik yang terjadi pada usia lanjut, dan sebagian besar perubahan itu terjadi ke arah memburuk. Proses dan kecepatannya sangat berbeda untuk masing-masing individu walaupun usianya sama (Hurlock, 1996).

Definisi Operasional :

Perubahan penampilan yang dimaksud adalah beberapa perubahan yang sering terjadi pada usia lanjut di panti wredha, yaitu mundurnya keadaan fisik, antara lain :

- a) Rambut menipis, berubah menjadi putih
- b) Kulit keriput
- c) Penglihatan menurun sebagian/menyeluruh
- d) Pendengaran berkurang
- e) Bahu membungkuk dan tampak mengecil
- f) Kekuatan berkurang (masa tulang berkurang dan otot mengendor)

2. Perubahan Nilai Sosial Masyarakat

Definisi Konseptual :

Adalah sikap yang merujuk ke arah perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, sehingga usia lanjut kurang dihargai dan dihormati serta mereka tersisih dari kehidupan masyarakat dan bisa menjadi terlantar (Hardywinoto & Setiabudhi, 1999 hal. 41).

Definisi Operasional :

Perubahan nilai sosial masyarakat yang dimaksud adalah perubahan yang mengakibatkan usia lanjut yang tinggal di panti wredha merasa :

- a) Diisolasikan keluarga
- b) Terpaksa tinggal di panti wredha

3. Ketergantungan Pada Orang Lain

Definisi Konseptual :

Adalah perihal hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain atau masyarakat (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999, hal. 292).

Definisi Operasional :

Ketergantungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketergantungan usia lanjut pada orang lain atau masyarakat sebagai dampak ketidakberdayaan mencari nafkah atau pensiun, dimana usia lanjut mengalami pendapatan yang menurun, membutuhkan bantuan keuangan dari anaknya/orang lain, dan ketidakmampuan memperoleh pekerjaan/melakukan pekerjaan.

H. Istilah Terkait

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999, hal. 273).

2. Panti Wredha

Panti Wredha merupakan unit pelaksana teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial usia lanjut bagi usia lanjut berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental, serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin (Departemen Sosial RI, 1997).

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Panti Sosial Tresna Wredha "Budi Mulia" Jakarta Timur.

3. Usia lanjut

Usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (UU RI No.13/1998).

Usia lanjut dalam penelitian ini adalah usia lanjut yang tinggal di Panti Sosial Tresna Wredha "Budi Mulia" Jakarta Timur.

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain deskriptif eksploratif, dimana peneliti menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut yang tinggal di panti wredha.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manusia usia lanjut yang berjenis kelamin laki-laki dan wanita serta tinggal di panti wredha. Sedangkan sampel diambil dengan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yaitu sebanyak 30 orang usia lanjut di panti wredha.

Kriteria sampel yang diambil, yaitu :

1. Usia lanjut yang tinggal di panti wredha
2. Dapat membaca dan menulis
3. Usia 60 tahun keatas
4. Usia lanjut telah tinggal di panti wredha selama lebih dari satu bulan

5. Klien tidak dapat membaca tetapi bersedia memberikan informasi, pertanyaan atau pernyataan akan dibacakan oleh peneliti.
6. Jenis kelamin laki-laki dan wanita

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha “Budi Mulia” Jakarta Timur, yang juga merupakan lahan praktek FIK-UI, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian.

D. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden dalam menjamin kerahasiaan, dan kemungkinan ancaman terhadap responden. Setelah memperoleh ijin dari pimpinan panti wredha, peneliti akan meminta usia lanjut yang memenuhi kriteria untuk bersedia menjadi sampel, dimana sebelum pelaksanaan penelitian, responden akan diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, peran responden, harapan peneliti, dan metode yang dilaksanakan dalam penelitian. Selain itu peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko yang mengancam keselamatan responden, dan adanya jaminan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden.

Setelah itu responden diberi kesempatan membaca lembar persetujuan, bila tidak dapat membaca akan dibantu oleh peneliti. Apabila responden bersedia,

maka dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, akan tetapi jika tidak bersedia ataupun mengundurkan diri untuk menjadi responden pada penelitian ini, maka tidak ada paksaan ataupun ancaman bagi responden tersebut. Responden yang telah menandatangani lembar persetujuan akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan yang disusun peneliti berdasarkan literatur yang dikembangkan oleh peneliti. Daftar pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari kuesioner data demografi/karakteristik usia lanjut, dan bagian kedua yang berisi kuesioner/pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut yaitu perubahan penampilan, perubahan nilai sosial masyarakat, dan ketergantungan pada orang lain, masing-masing 5 pertanyaan. Penilaian berdasarkan skala Likert, yaitu : 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan pernyataan dalam kuesioner dan untuk memperoleh data yang valid, maka sebelum pengumpulan data

dilaksanakan terlebih dahulu kuesioner akan diuji cobakan pada 2 atau 3 orang responden. Responden uji coba ini tidak diikuti lagi dalam penelitian. Jika dari hasil uji coba kuesioner ini ada pernyataan yang kurang jelas maka peneliti akan memperbaikinya atau jika pernyataan tersebut menghasilkan data yang tidak valid, maka akan dikeluarkan dari kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat ijin dari pimpinan panti wredha. Setelah responden menyetujui untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner, maka seluruh hasil jawaban kuesioner langsung dikumpulkan kepada peneliti.

G. Analisa Data

Setelah data terkumpul, data akan diteliti. Data harus memenuhi syarat untuk dilakukan analisa dan perhitungan statistik. Analisa data untuk data demografi dilakukan dalam bentuk deskriptif statistik, sedangkan bentuk kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dengan cara distribusi frekuensi.

Dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner akan dihitung jumlah skore. Setelah itu akan ditetapkan nilai modus yaitu data yang sering muncul.

H. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Sept. 2000			Oktober 2000			L I B U R	Agustus 2001			Des. 2001		
1.	Identifikasi masalah													
2.	Studi kepustakaan													
3.	Menyusun proposal													
4.	Persiapan administrasi													
5.	Pengumpulan data													
6.	Penyusunan laporan													

I. Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, alat tulis kantor, format kuesioner, komputer.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat ijin dari pimpinan panti sosial tresna wredha “Budi Mulia” dan dilakukan pada tanggal 21 – 30 Agustus 2001. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dilakukan editing untuk memeriksa kelengkapan jawaban. Data yang diberikan oleh ke 30 responden ternyata memenuhi syarat untuk dianalisa. Data yang ada ditabulasi dan diberi skor berdasarkan skala Likert dengan kriteria skor sebagai berikut : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1), tidak pernah (0). Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha maka dibuat batasan nilai untuk menentukan rentang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri. Batasan nilai tersebut adalah sebagai berikut : 0 - 6 = rendah, 7 – 13 = sedang, dan 14 – 20 = tinggi.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi harga diri berada pada rentang nilai 14 – 20 (tinggi), kurang mempengaruhi bila nilainya 7 – 13 (sedang), dan tidak mempengaruhi bila nilainya 0 – 6 (rendah). Nilai responden pada masing-masing faktor yang berpengaruh dihitung dan dijumlahkan secara total. Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh akan ditentukan faktor yang paling

dominan mempengaruhi harga diri, kurang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi.

B. Hasil Penelitian

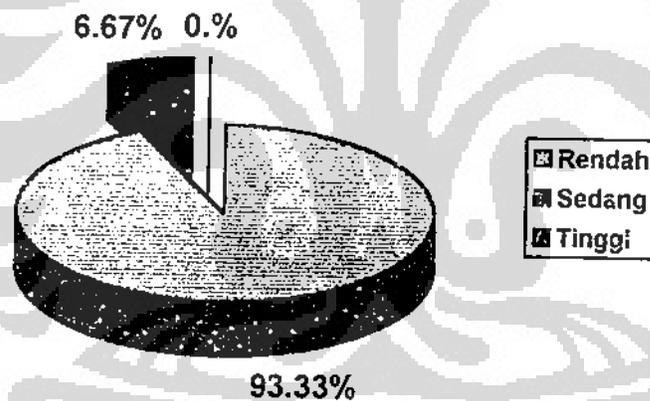
Hasil penelitian tentang karakteristik responden ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sedangkan pengaruh perubahan penampilan, nilai sosial masyarakat dan ketergantungan pada orang lain ditampilkan dalam bentuk diagram.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Variabel	Sub Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia	60 – 70 tahun	14	46,67
		71 – 80 tahun	11	36,67
		> 80 tahun	5	16,67
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	30
		Perempuan	21	70
3	Status Perkawinan	Menikah	4	13,33
		Tidak Menikah	2	6,67
		Duda	7	23,33
		Janda	17	56,67
4	Pendidikan Akhir	Tidak Sekolah	16	53,33
		SD	12	40
		SMP	1	3,33
		SMA	1	3,33
5	Lama Tinggal di Pantii Wredha	> 1 tahun	10	33,33
		1-5 tahun	16	53,33
		6-10 tahun	3	10
		> 10 tahun	1	3,33
6	Pekerjaan akhir	Dagang	4	13,33
		Buruh/Tani	2	6,67
		Pembantu RT	3	10
		Tidak Bekerja	13	43,33
		Lain-lain	8	26,67

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar usia responden antara 60 – 70 tahun (46,67 %), dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (70 %), status pernikahan terbanyak adalah janda (56,67), tingkat pendidikan sebagian besar tidak bersekolah (53,33 %), lama tinggal di panti wredha terbanyak adalah selama 1 – 5 tahun (53,33 %) dan sebagian besar tidak bekerja (43,33 %).

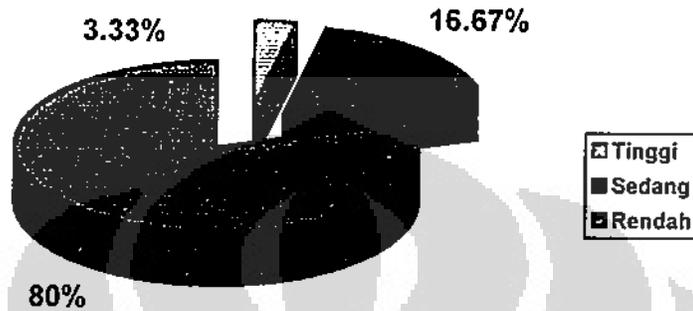
Diagram 1 Pengaruh Perubahan Penampilan Terhadap Harga Diri Usia Lanjut Di Panti Wredha



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa perubahan penampilan tidak mempengaruhi (93,33 %) terhadap perubahan harga diri usia lanjut di panti wredha.

Diagram 2 Pengaruh Perubahan Nilai Sosial Masyarakat Terhadap Harga

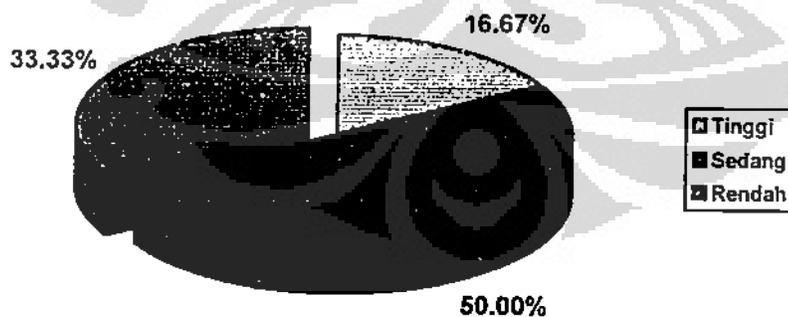
Diri Usia Lanjut Di Panti Wredha



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa perubahan nilai sosial sebagian besar tidak mempengaruhi (80 %) terhadap perubahan harga diri usia lanjut di panti wredha.

Diagram 3 Pengaruh Ketergantungan Pada Orang Lain Terhadap Harga

Diri Usia Lanjut Di Panti Wredha



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa faktor ketergantungan pada orang lain kurang mempengaruhi (50 %) terhadap perubahan harga diri usia lanjut di panti wredha.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi harga diri usia lanjut yaitu perubahan penampilan dikaitkan dengan proses menua, perubahan nilai sosial masyarakat dan ketergantungan pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden diperoleh data perubahan penampilan sebagian besar tidak mempengaruhi (93,33 %) terhadap harga diri usia lanjut di panti wredha, terdapat 2 responden (6,67 %) yang berada pada kategori sedang yang berarti kurang mempengaruhi dan tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi yang berarti tidak ada faktor dominan yang mempengaruhi harga diri berdasarkan perubahan penampilan dikaitkan dengan proses menua. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena usia lanjut yang diteliti merupakan usia lanjut yang tinggal di panti wredha, karena tinggal dalam lingkungan yang homogen, sama-sama usia lanjut, perubahan penampilan terkait dengan proses menua tidak mempengaruhi harga diri.

Perubahan nilai sosial masyarakat juga tidak mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha (80 %), kurang mempengaruhi dengan tingkat nilai sedang sebanyak 16,67 % dan hanya 1 responden dengan tingkat nilai tinggi (3,33 %). Hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh karena usia lanjut yang

tinggal di panti wredha dalam lingkungan yang sama-sama berusia lanjut, sehingga perubahan nilai sosial masyarakat terhadap usia lanjut kurang dirasakan.

Faktor yang berikutnya yaitu ketergantungan pada orang lain, dirasakan oleh sebagian besar responden (50 %), tetapi berada pada rentang nilai 7-13 yang berarti kurang mempengaruhi harga diri usia lanjut, sebanyak 33,33 % berada pada tingkat rendah dan hanya 16,67 % dengan nilai tinggi. Ketergantungan pada orang lain ternyata kurang mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usia lanjut sudah lama tinggal di panti wredha (1-5 tahun) sehingga usia lanjut dapat beradaptasi, selain itu usia lanjut yang diteliti tinggal di panti wredha dalam lingkungan yang sama-sama berusia lanjut, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran, saling mendukung, saling berbagi rasa yang dapat mengurangi perasaan ketergantungan pada orang lain dan menjadi koping tersendiri bagi mereka untuk mengatasi ketergantungannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, seperti :

1. Penelitian dilakukan dalam skala yang kecil
2. Tidak dilakukannya uji reliabilitas karena keterbatasan populasi dan waktu penelitian
3. Penelitian ini merupakan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti

C. Kesimpulan

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga diri usia lanjut seperti perubahan penampilan terkait dengan proses menua, perubahan nilai sosial masyarakat, ternyata tidak mempengaruhi harga diri usia lanjut di panti wredha. Sedangkan ketergantungan pada orang lain kurang mempengaruhi harga diri usia lanjut yang tinggal di panti wredha.

D. Rekomendasi

1. Panti wredha dapat terus meningkatkan pelayanannya dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif pada usia lanjut yang akan membantu mempertahankan / meningkatkan harga diri usia lanjut di panti wredha.
2. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian untuk menambah wawasan pengetahuan terutama terkait dengan harga diri usia lanjut di panti wredha.
3. Peneliti lain dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian pada usia lanjut yang tidak tinggal di panti wredha yang mungkin akan lebih merasakan pengaruh-pengaruh yang membuat harga diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brecht, G. (2000). *Mengenal dan mengembarangkan harga diri*. Jakarta: Prenhallindo.
- Departemen Kesehatan RI. (1997). *Pola pembinaan kesehatan usia Lanjut di panti wredha*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Sosial RI.(1999). *Undang-undang RI No.13*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Hardywinoto & Setiabudhi, T. (1999). *Panduan gerontologi : tinjauan dari berbagai aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi perkembangan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Irawaty, D. (2000). *Proposal penelitian*. Kumpulan kuliah riset keperawatan tidak diterbitkan, FIK-UI, Jakarta.
- Matteson, M.A. & Connell, E. S. (1988). *Gerontological nursing : Concepts and practice*. Philadelphia: W.B Saunders Company.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. (1996). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nusjirwan, S. S. O. (2000). *Desain penelitian*. Kumpulan kuliah riset keperawatan tidak diterbitkan, FIK-UI, Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stuart, G.W. & Sundeen, S.J. (1998). *Keperawatan jiwa: buku saku (edisi ketiga)*. Jakarta: EGC.
- Townsend, M. C.(1998) *Diagnosu keperawatan pada keperawatan psikiatri : buku saku (edisi ketiga)*. Jakarta: EGC.

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

K e p a d a

Yth. Bapak/Ibu Calon responden

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, akan melaksanakan penelitian tentang :”Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha”.

N a m a : C A R O L I N A

N P M : 1399005065

A l a m a t : Jl. Salemba Raya No.41, Jakarta Pusat Kode Pos : 10430.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha.

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan ini sesuai dengan petunjuk yang ada. Jawaban-jawaban pernyataan yang Bapak/Ibu berikan akan saya jaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan partisipasi yang baik dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2001

CAROLINA

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha.

Peneliti : Carolina
NPM. 1399005065
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Pembimbing : Dewi Irawaty, MA.

Nomor telepon yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan : (021) 3100752

Saya telah diminta dan memberi izin untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri klien usia lanjut di panti wredha".

Saya mengerti bahwa resiko yang akan terjadi tidak membahayakan fisik dan kesehatan saya serta berguna untuk pengembangan kualitas pelayanan keperawatan.

Saya mengerti bahwa catatan dan data mengenai penelitian ini akan dirahasiakan oleh peneliti. Kerahasiaan ini dijamin selegai mungkin, semua berkas yang mencantumkan identitas responden hanya digunakan untuk pengolahan data, dan bila penelitian telah selesai akan dimusnahkan.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan dalam penelitian ini.

Jakarta, 2001

Responden,

(.....)

LEMBAR KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DIRI KLIEN USIA
LANJUT DI PANTI WREDHA

A. Data Demografi

Petunjuk :

Jawablah setiap pertanyaan dibawah ini dengan mengisi tempat yang kosong atau memberi tanda Check list (√) pada kotak yang tersedia dengan jawaban yang paling sesuai.

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Status Perkawunan : Menikah Tidak menikah
Duda Janda
5. Pendidikan Terakhir : S D SMP
Tidak sekolah SLTA
Perguruan Tinggi
6. Lama tinggal di panti wredha :bulan/tahun
7. Pekerjaan terakhir :

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Petunjuk :

1. Bacalah daftar pilihan jawaban satu per satu dengan teliti
2. Amati pernyataan dengan baik dan berilah tanda check list (√) pada kolom pilihan yang paling sesuai.

Keterangan :

- Pilihan angka 0 (tidak pernah)
- Pilihan angka 1 (jarang)
- Pilihan angka 2 (kadang-kadang)
- Pilihan angka 3 (sering)
- Pilihan angka 4 (selalu)

Data Kuesioner

No.	PERNYATAAN	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		0	1	2	3	4
1	Saya merasa malu dengan penampilan saya saat ini					
2	Saya merasa tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan ini					
3	Saya tidak suka melihat diri saya di cermin/kaca					
4	Saya menghindari dari orang lain karena merasa sudah tua					
5	Jika mampu, saya ingin selalu mengecat rambut saya					
6	Saya merasa ditinggalkan oleh keluarga di panti ini					
7	Saya merasa terpaksa tinggal di Panti Wredha					
8	Saya merasa tidak dihargai oleh keluarga saya					
9	Saya dianggap tidak berguna oleh keluarga saya					
10	Saya merasa tidak diperhatikan oleh keluarga					
11	Saya merasa tidak mampu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari					
12	Saya butuh bantuan keuangan dari keluarga/orang lain					
13	Saya merasa malu, karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup saya					
14	Saya tidak berguna karena tidak bekerja					
15	Saya merasa menjadi beban kehidupan bagi orang lain					



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 379 IPT02.H4.FIK/1/2001
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

8 Februari 2001

Yth. Kepala
Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia
Jl. Budi Mulia Rt 013/03 No. 25
Jakarta Timur

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar " Pengantar Riset Keperawatan " mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Carolina
1399005065

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Klien Usia Lanjut di Panti Werdha"

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia"

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dra. Ely Nurachmah, D.N.Sc
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Pembantu Dekan I FIK-UI
2. Kasubdis. Bansos Dinas Sosial DKI Jakarta
3. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
4. Kabag. Taus FIK-UI
5. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

DINAS SOSIAL

PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA

Jl. Budi Mulia Rt 013/03 Kel.Dukuh Kec. Kramat Jati
Jakarta 13550 Telp.8404070

No : 065/BM/IV/2001

4 April 2001

Lampiran : -

Sifat : Biasa

Hal : Izin Praktek

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia.
Jl. Salemba Raya 4
Jakarta 10430

Menghubungi surat saudara No :
379/PT02.H4.FIK/I/2001 Tanggal 8 Pebruari 2001. perihal
Permohonan Praktek M.A.Risët atas nama Sdr.Carolina di PSTW
Budi Mulia, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami
menerima permohonan tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja
samanya kami mengucapkan terima kasih.

Kepala PSTW Budi Mulia

Ub

Kepala Urusan Tata Usaha



Ud. Hudori

70013209